PENERAPAN METODE *TRACING THE DOTS* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SENI *KHAT NASKHI* PADA ANAK USIA DINI

SKRIPSI

Oleh :

MAULIDIA

NIM : 1062021016

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi

Pendidikan Islam Anak Usia Dini

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

2025 M / 1446 H

PENGESAHAN PEMBIMBING

PENERAPAN METODE *TRACING THE DOTS* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SENI *KHAT NASKHI* PADA ANAK USIA DINI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Sebagian

Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Diajukan oleh :

MAULIDIA
NIM. 1062021016

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Andhika Jaya Putra, MA	**Saptiani, M.Pd**
NIP. 198201302023211009	NIP. 199112142020122016

i

PENGESAHAN PENGUJI

PENERAPAN METODE *TRACING THE DOTS* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SENI *KHAT NASKHI* PADA ANAK USIA DINI

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana Pendidikan Strata 1 (S-1) Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada hari/tanggal :

Rabu, 23 Juli 2025 M / 27 Muharram 1447 H

Dewan penguji :

Ketua,

Ade Tursina, M.Pd
NIP. 199111022019032020

Sekretaris,

Syarfina, M.Pd
NIP. 199006122019032008

Anggota,

Rita Mahriza, MA
NIP. 198401172011012008

Anggota,

Veryawan, M.Pd
NIP. 198412242019031005

Mengetahui :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa,

Dr. Anuruddin, MA
NIP. 19750909 200801 1 013

ii

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maulidia

Nim : 1062021016

Fakultas / Program Studi : FTIK / Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang ditulis dengan judul **"Penerapan Metode *Tracing The Dots* Untuk Meningkatkan Kemampuan Seni *Khat Naskhi* Pada Anak Usia Dini"** untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institute agama islam negeri (IAIN) Langsa adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya bersedia menerima segala sanksi yang diberikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Langsa, 5 Februari 2025

Yang membuat pernyataan,



Maulidia

iii

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Penerapan Metode *Tracing The Dots* Untuk Meningkatkan Kemampuan Seni *Khat Naskhi* Pada Anak Usia Dini"**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata 1 (S-1) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa. Shalawat berangkai salam selalu tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat dan keluarganya yang telah membawa umat manusia dari alam yang tidak beradab ke alam yang penuh dengan peradaban ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama kegiatan penyusunannya. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

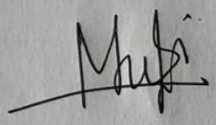
1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa
2. Bapak Dr. Sabaruddin, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa
3. Bapak Veryawan, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa
4. Bapak Dr Andhika Jaya Putra, MA dan Ibu Saptiani, M.Pd selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Ibu Kepala RA Al- Marhamah Langsa beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan izin dan memberikan data kepada peneliti selama melaksanakan penelitian pada lembaga tersebut

6. Bapak dan ibu dosen beserta tenaga kependidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa yang telah memberikan ilmu dan pelayanan selama peneliti menyelesaikan studi
7. Kedua orang tua tercinta, Alm. Nurdin dan Nurhayati yang telah membesarkan, mendidik dan selalu memberikan dukungan kepada peneliti sehingga peneliti telah mampu menyelesaikan pendidikan pada perguruan tinggi
8. Kakak dan abang tersayang, Fitria Nurdin S.Pd, Kamarullah S.Pd, Nur Aina S.Pd, Masyitah, yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Rekan-rekan seperjuangan yang telah turut memberikan semangat kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa di dalam skripsi ini masih banyak kekurangannya, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk karya ke depan lebih baik. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat.

Langsa, 1 Januari 2025

Peneliti,



Maulidia

v

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....i

LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....ii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....iii

KATA PENGANTAR.....iv

DAFTAR ISI.....v

DAFTAR GAMBAR.....vii

DAFTAR TABEL.....viii

ABSTRAK.....ix

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Batasan Masalah.....7
C. Rumusan Masalah..... 7
D. Tujuan Penelitian..... 8
E. Manfaat Hasil Penelitian..... 8
F. Definisi Operasional..... 9

BAB II : TINJAUAN TEORITIS

A. Landasan Teori
   1. Hakikat PAUD 11
      a. Pengertian PAUD.....11
      b. Perkembangan Bahasa.....13
   2. Metode *Tracing The Dots*.....17
      a. Pengertian Metode Tracing The Dots.....17
      b. Manfaat Metode Tracing The Dots.....19

3. Seni *Khat Naskhi*.....20
a. Pengertian Seni *Khat Naskhi*.....20
b. Kaidah Penulisan Seni *Khat Naskhi*..... 22
c. Ciri-Ciri *Khat Naskhi*.....23
d. Tahapan Pembelajaran Seni *Khat Naskhi*
Pada Anak Usia Dini.....24
B. Penelitian Relevan.....26
C. Kerangka Pikir.....31

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....34
C. Subjek Penelitian.....34
D. Desain Penelitian..... 34
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....39
F. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....42
G. Teknik Analisis Data.....43

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....44
B. Pembahasan.....62

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan.....66
B. Saran.....67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir……26

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Mc Taggart.....29

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....24

Tabel 3.2 Instrumen Observasi.....33

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Pencapaian Anak.....35

Tabel 4.1 Data Siklus I Penilaian Anak.....45

Tabel 4.2 Persentase Pencapaian Anak.....45

Tabel 4.3 Data Siklus II Penilaian Anak.....53

Tabel 4.4 Data Persentase Pencapaian Anak Siklus II.....53

Tabel 4.5 Data Perbandingan Perentase Siklus I Dan Siklus II.....54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Tabulasi Lembar Observasi Siklus I Pertemuan I
Lampiran 2	Tabulasi Lembar Observasi Siklus I Pertemuan II
Lampiran 3	Tabulasi Lembar Observasi Siklus I Pertemuan III
Lampiran 4	Tabulasi Lembar Observasi Siklus I Pertemuan IV
Lampiran 5	Tabulasi Lembar Observasi Siklus I Pertemuan V
Lampiran 6	Tabulasi Lembar Observasi Siklus I Pertemuan VI
Lampiran 7	Kegiatan Pembelajaran
Lampiran 8	Surat Keputusan Dekan Ftik Iain Langsa Tentang Penetapan Pembimbing Skripsi Mahasiswa
Lampiran 9	Surat Izin Penelitian
Lampiran 10	Surat Balasan Penelitian

ABSTRAK

Nama : Maulidia/ Tanggal lahir : 14 Juli 2003/ NIM : 1062021016/ judul skripsi : "Penerapan Metode *Tracing The Dots* Untuk Meningkatkan Kemampuan Seni *Khat Naskhi* Pada Anak Usia Dini."

Metode *tracing the dot*s adalah metode penulisan menggunakan titik-titik atau garis putus-putus yang akan ditebalkan membentuk pola huruf, angka, dan bentuk-bentuk tertentu sebagai jejak dalam menulis bentuk seperti huruf dan angka. Huruf hijaiyah adalah huruf abjad dalam bahasa Arab (keaksaraan Arab) yang digunakan untuk menulis Al- Qur'an dan bahasa Arab sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Tracing The Dots* dalam meningkatkan kemampuan seni *khat naskhi* pada anak usia dini, dan ntuk melihat apa dampak dari penerapan metode *tracing the dots* terhadap kemampuan anak dalam belajar seni *khat naskhi.* Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini yaitu anak usia 5-6 tahun di TK B RA Al-Marhamah Langsa yang berjumlah 13 orang terdiri dari 3 orang perempuan dan 10 orang laki-laki. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa 10 dari 13 anak masih memiliki kesulitan dalam menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) dengan benar. Anak masih menulis huruf hijaiyah dari kiri ke kanan, yang seharusnya ditulis dari kanan ke kiri. Kemudian anak masih menulis huruf hijaiyah dari bawah keatas, dan sebagian besar anak juga belum mampu membentuk huruf hijaiyah dengan benar dan kesulitan menulis huruf hijaiyah yang berada di atas dan di tengah garis. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan anak usia 5-6 tahun dalam menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) menggunakan metode *tracing the dots* meningkat secara signifikan. Pada siklus I, kemampuan menulis anak masih berada pencapaian rata-rata 68,73%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, terutama dengan memberikan penerapan pola huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) yang lebih banyak menggunakan metode *tracing the dots* dan memberikan bimbingan individu, kemampuan anak meningkat dengan pencapaian rata-rata 84,13%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *tracing the dots* terbukti dapat meningkatkan kemampuan seni *khat naskhi* anak usia dini.

Kata Kunci : metode *tracing the dots, seni khat naskhi*, huruf hijaiyah

Langsa, 23 Juli 2025

Diketahui/Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Andhika Jaya Putra, MA	**Sapriani, M.Pd**
NIP. 198201302023211009	NIP. 199112142020122016

xi

Dewan Penguji:

Ketua	Sekretaris
Ade Tursina, M.Pd	**Syarfina, M.Pd**
NIP. 19911102 201903 2 020	NIP. 19900612 201903 2 008
Penguji I	Penguji II
Rita Mahriza, MA	**Veryawan, M.Pd**
NIP. 198401172011012008	NIP. 198412242019031005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Dr. Amiruddin, MA
NIP. 19750909 200801 1 013

xii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan pra-menulis. Belajar pra-menulis dapat diajarkan sejak dini, sehingga melatih kemampuan menulis anak dimasa dewasa. Meskipun kemampuan pra-menulis bukan aspek utama dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), namun tuntutan anak untuk bisa dan mampu membaca dan menulis sangat perlu diperhatikan untuk kelanjutan pada jenjang pendidikan selanjutnya.[1] Hal ini yang menjadikan fokus guru agar dapat mengembangkan kemampuan pra-menulis sesuai pada tahapan perkembangan anak. Menurut Mundar pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak, salah satu kemampuan dan keterampilan yang dapat diberikan adalah kemampuan menulis.[2]

Menulis permulaan atau kegiatan pra-menulis bagi anak adalah kemampuan anak mengungkapkan diri dalam bentuk tertulis, mulai dari coret-coret, menggambar-gambar, sampai mendekati bentuk huruf dan kata-kata. Kemampuan pra-menulis merupakan aktivitas fungsional anak yang dapat mempengaruhi kepuasan individu anak, kreativitas, produktivitas serta prestasi

[1] Adinda Rohadati Aisy and Hafidzah Nur Adzani, "Pengembangan Kemampuan Menulis Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Primagama," *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 2 (2019), Hlm : 141–48.

[2] Siti Riskayanti and Suwardi Suwardi, "Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting," *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 1, no. 1 (2021), Hlm : 61.

akademik di sekolah. Menurut Putra keterampilan menulis permulaan adalah kemampuan yang pertama kali dalam keterampilan menulis yang terdiri dari cara memegang pensil, menuliskan bentuk huruf dengan tepat, menulis dengan rapi, menuliskan kalimat sederhana dan menulis tegak bersambung.[3] Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Abdurrahman, kemampuan menulis tersebut menyangkut 3 (tiga) hal, yaitu: menulis dengan tangan atau menulis permulaan, mengeja, dan menulis ekspresif. Kemampuan pra-menulis yang akan dibahas secara mendalam dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan.

Kemampuan pra-menulis untuk anak usia dini merupakan pengendalian yang baik atas gerakan jari dan lengan serta keterampilan membentuk huruf.[4] Kemampuan pra-menulis pada anak usia dini difokuskan pada formasi mengenal huruf. Menurut Webster dalam Atkinson (2009) menulis bagi anak usia 5-6 tahun diartikan sebagai suatu kegiatan membuat pola atau menuliskan kata- kata, huruf-huruf atau simbol-simbol pada suatu permukaan dengan memotong, mengukur atau menandai dengan pena.[5] Pada usia taman kanak-kanak terutama kelompok B (5-6 tahun), kemampuan menulis anak seharusnya telah berada pada tahapan menulis yang benar. Hasil tulisan anak sudah dapat dibaca dan menunjukkan arti

[3] Bayu Ardi isnanto, "Analisis Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 Di SD Negeri 162 Palembang," *Detikproperti* 09 (2023), Hlm : 119–21.

[4] Thresia Dina, "Pengaruh Bermain Kotak Kartu Kata Terhadap Kemampuan Menulis Awal Pada Anak Usia 5-6 Tahun," *BELIA: Early Childhood Education Papers* 3, no. 2 (2017): 109–16.

[5] Tri Juli Hajani, "Kemampuan Menulis Anak Usia Dini (Studi Kasus Anak Kesulitan Belajar Menulis Pada Kelompok B7 Di Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan Kota Bengkulu," *Universitas Bengkulu*, 2014, Hlm : 9–14.

yang bermakna meskipun dalam segi penulisannya belum terlalu baik.[6] Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menulis permulaan merupakan kegiatan pra-menulis anak usia dini yang difokuskan untuk anak mampu membentuk huruf dan kata-kata dengan tepat menggunakan alat tulis, sehingga tulisan yang dihasilkan oleh anak tersebut dapat dipahami dan memiliki bentuk yang jelas dan teratur. Kegiatan pra-menulis untuk anak usia dini tidak hanya meliputi kemampuan menulis huruf abjad, tetapi juga mencakup kemampuan menulis huruf hijaiyah atau keaksaraan Arab. Kedua keterampilan ini penting untuk mengembangkan kemampuan dasar menulis anak. Melalui latihan menulis huruf hijaiyah atau keaksaraan Arab, anak-anak dapat meningkatkan keterampilan menulis, serta mempersiapkan diri untuk belajar dengan lebih baik di masa depan.

Huruf hijaiyah adalah huruf abjad dalam bahasa Arab (keaksaraan Arab) yang digunakan untuk menulis Al- Qur'an dan bahasa Arab sehari-hari. Dalam menyusun huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) diperlukan suatu keterampilan. Menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) berbeda dengan menulis huruf abjad lainnya karena dalam menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) ada kaidah, aturan dan ketentuannya. Menulis huruf abjad di mulai dari kiri ke kanan namun sebaliknya menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) dari kanan ke kiri. Setiap huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) memiliki bentuk yang sesuai dengan posisinya, huruf dalam bentuk tunggal ketika di sambung akan mengalami perubahan bentuk ketika terletak di awal, di tengah dan di akhir, selain itu tidak semua huruf

[6] Komang Inten Sanjiwani and Didith Pramunditya Ambara, "Kesulitan Menulis Awal Pada Anak Usia Dini" 10 (2022) Hlm : 190–96.

hijaiyah dapat di rangkai atau di sambung. Huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) dalam bentuk tunggal atau *mufrad* ketika berada di awal, di tengah dan di akhir tidak sama bentuknya. Hal inilah yang sangat penting di pahami dan di kuasai sebelum menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) bersambung.[7]

Kemampuan menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) sangat penting, karena huruf hijaiyah merupakan dasar untuk membaca Al-Qur'an dan Hadits, yang merupakan pedoman hidup bagi umat Islam. Menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) dengan baik, diperlukan keterampilan dan potensi yang harus dikembangkan secara konsisten dan kontinyu dimulai sejak usia dini. Jika potensi yang dimiliki oleh anak tidak terus dilatih maka potensi tersebut menjadi hilang secara perlahan-lahan. Pada dasarnya kemampuan anak dapat berkembang menjadi lebih baik lagi bila terus diasah dan dilatih untuk meningkatkan penguasaan terhadap salah satu bidang keterampilan tertentu yang ada, misalnya kemampuan menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab). Dengan kata lain bahwa keterampilan tersebut dapat dilatih sehingga mampu melakukan sesuatu pekerjaan atau aktivitas dengan lancar dan cakap. Tanpa adanya latihan dan proses pengasahan, tidak akan menghasilkan sebuah kemampuan yang khusus atau terampil. Keterampilan tulisan tangan diperoleh melalui aktifitas seni ekspresif dan kesempatan pengalaman tulisan yang muncul.

Meningkatkan keterampilan menulis permulaan dapat dilakukan dengan beberapa macam teknik salah satunya adalah *khat*. *Khat* merupakan proses

[7] Jurnal Inovasi and Pendidikan Dasar, "Permainan Kartu Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Hijaiyah Bersambung" 2, no. 3 (2022), Hlm : 209–15.

menulis rapi dan indah, sehingga dalam pembelajaran *khat* anak tidak hanya menulis huruf dan membentuk kata serta kalimat saja, tetapi juga menyentuh aspek estetika atau keindahan, sehingga membuat siapapun yang melihat dapat merasa nyaman dan betah untuk terus menulis.[8] Terdapat beberapa macam *khat* yang terkenal pada saat ini, yaitu di antaranya : *khat naskhi, khat tsulus, khat farisi, khat riq'ah, khat diwani, dan khat khufi*.[9] Salah satu dari enam gaya penulisan *khat* yang sering digunakan dalam seni Islam adalah *khat naskhi*. Seni *khat* adalah seni (kemahiran) menulis tulisan huruf hijaiyah atau keaksaraan Arab dengan gaya khas. *Khat naskhi* digunakan untuk menulis teks-teks Al-Qur'an dan sastra Islam lainnya.

Seni *khat naskhi* dikenal karena kejelasan, keterbacaan, dan kesederhanaan tulisannya.[10] Seni *khat naskhi* memiliki nilai penting dalam budaya Islam dan seni tulis-tulis Arab. Memahami dan menguasai seni *khat naskhi* bukan hanya tentang kemahiran menulis, tetapi juga tentang menghargai keindahan, simetri, dan proporsi dalam setiap huruf yang ditulis. *Khat Naskhi* merupakan salah satu jenis seni *khat* yang ada dalam tulisan Arab, implementasi *khat naskhi* dapat menjadi wasilah tulisan indah dalam penulisan Al-Qur'an maupun Hadist. *Khat naskhi* merupakan bentuk tulisan sederhana yang tidak terlalu rumit dalam penulisannya akan tatapi sarat dengan makna-makna huruf terang, memikat, mudah dibaca dan

[8] Ni'ma Asna Ainun, "Penggunaan Seni Kaligrafi Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Kitabah)," *Tifani* 2, no. 1 (2022), Hlm : 55–60.

[9] Saini Ag. Damit et al., "Jenis-Jenis Seni Kaligrafi Arab Sebagai Hiasan Di Masjid-Masjid Daerah Di Sabah," *Jurnal Gendang Alam (GA)* 11, no. 2 (2021): 49–62, https://doi.org/10.51200/ga.v11i2.3575.

[10] Nurul Huda, "Implementasi Jenis Khat Naskhi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2 (2017): 291–316, https://doi.org/10.14421/almahara.2017.032-06.

bahkan mudah untuk ditulis dan dipelajari. [11] Hasyim mengemukakan bahwa *Khat naskhi* dipelajari lebih dahulu sebelum belajar jenis *khat* yang lain, karena memang sangat cocok dijadikan sebagai dasar (standart) dalam mempelajari huruf hijaiyah.[12] *Khat Naskhi* adalah gaya penulisan yang baik untuk dikenalkan kepada anak-anak sejak dini, karena bentuk hurufnya yang sederhana dan mudah dipelajari. Berdasarkan teori diatas, menurut peneliti seni *khat nask*hi dapat dikatakan layak untuk menjadi kegiatan pra-menulis anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi pada kelompok B usia 5-6 tahun di RA Al-Marhamah Langsa, peneliti menemukan masalah pada pembelajaran menulis huruf hijaiyah, yaitu terdapat 10 dari 13 anak belum mampu menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) dengan benar, hal ini terlihat dari anak masih menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) dari kiri ke kanan, belum mampu menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) dari atas ke bawah, belum mampu membedakan huruf-huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) yang berada di atas maupun di tengah garis, dan belum bisa mengenal urutan gerakan yang diperlukan pada saat menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab). Oleh karena itu pentingnya upaya meningkatkan kemampuan pra-menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) pada anak usia dini, khususnya dalam konteks seni *khat naskhi* menggunakan metode yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini.

---

[11] Makmur and Abdullah Yusof, "Manifestasi Khat Naskhi Sebagai Tulisan Asas Al-Quran: Kajian Terhadap Jenis Khat Naskhi Sebagai Tulisan Asas Al- Quran Mushaf Uthmani," *Seminar Antarabangsa Ilmu Wahyu At*, no. January (2011): 6–7.

[12] seno wijaya, "Kemampuan Santri Dalam Menulis Khat Naskhi Pada Pembelajaran Kaligrafi Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru," 2009.

Tracing the dots merupakan metode yang berfokus pada peningkatan keterampilan *fine motor skills*, yang melibatkan koordinasi antara tangan dan mata. Dengan menelusuri titik-titik yang terdapat dalam metode *tracing the dots*, anak-anak belajar mengendalikan alat tulis seperti pensil atau pulpen secara lebih presisi, ini adalah langkah awal untuk mengembangkan keterampilan menulis yang baik. Sejalan dengan penelitian terdahulu dari Santrock, J. W. Mengemukakan penjelasan mengenai teknik meniru dan mengikuti titik-titik dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis dan juga koordinasi mata hingga tangan pada anak usia dini.[13] Berdasarkan uraian dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik mengangkat penelitian dengan judul "Penerapan Metode *Tracing The Dots* Untuk Meningkatkan Kemampuan Seni *Khat Naskhi* Pada Anak Usia Dini*"*.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mendapat hasil sesuai yang diharapkan maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada meningkatkan kemampuan pra-menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) tunggal yang disusun sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan seni *khat naskhi* dalam bentuk sederhana pada anak usia 5-6 tahun menggunakan metode *tracing the dots.*

C. Rumusan Masalah

[13] Suid Saidi, "Education Psychology in Increasing the Potential of Students at the Era of Industrial Revolution 4.0," *IMTECH: Journal of Instructional, Media Education and Technology* 1, no. 1 (2020), Hlm : 16–23

Berdasarkan latar belakang diatas yang sudah dijelaskan oleh peneliti, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode *tracing the dots* dapat meningkatkan kemampuan seni *khat naskhi* pada anak usia dini?
2. Apa dampak penerapan metode *tracing the dots* terhadap kemampuan anak dalam belajar seni *khat naskhi*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Tracing The Dots* dalam meningkatkan kemampuan seni *khat naskhi* pada anak usia dini.
2. Untuk melihat apa dampak dari penerapan metode *tracing the dots* terhadap kemampuan anak dalam belajar seni *khat naskhi.*

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi anak, guru, orang tua maupun peneliti sendiri. Adapun kegunaan dan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Anak: Diharapkan dengan memakai Metode *Tracing The Dots* ini anak usia dini dapat lebih mudah dalam belajar pra-menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) sesuai dengan kaidah penulisan seni *khat naskhi*.
2. Bagi Guru: Diharapkan dengan menggunakan Metode *Tracing The Dots* dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pendidik

dalam pengembangan pembelajaran yang lebih efektif sebagai upaya meningkatkan kemampuan pra menulis seni *khat naskhi* pada anak usia dini.

3. Bagi Sekolah: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan terhadap Metode *Tracing The Dots* dalam meningkatkan kemampuan seni *khat naskhi* pada anak usia dini.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam pemahaman istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mencantumkan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Metode *Tracing The Dots*

Metode *Tracing the dots* merupakan metode penulisan yang menggunakan titik-titik atau garis putus-putus yang akan ditebalkan membentuk pola huruf, angka, dan bentuk tertentu sebagai jejak dalam mengenali dan menulis bentuk seperti huruf dan angka. *Tracing the dots* dalam penelitian ini adalah penulisan yang mengikuti pola titik-titik pada sebuah kertas dalam menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) tunggal dengan gaya *khat naskhi*.

2. Seni *Khat Naskhi*

Seni *khat naskhi* adalah tulisan yang ditulis indah dengan menggunakan huruf-huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) sebagai tulisan asas dan sifatnya mudah serta jelas untuk ditulis dan dibaca. Seni *khat naskhi* yang

dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada keterampilan menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) tunggal yang disusun sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan seni *khat naskhi* dalam bentuk sederhana.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Namun, anak usia dini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK B RA Al-Marhamah Langsa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Al-Marhamah Langsa yang berlokasi di Jln, Islamic Center Komplek BTN Seuriget Blok D No. 77 Gp. Seurambi Indah, Kecamatan. Langsa, Kota Langsa, Provinsi Aceh. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dikelas B pada tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah 13 orang yang terdiri dari 3 orang perempuan dan 10 orang laki-laki. Sebelum penelitian ini dilakukan, terlebih dahulu peneliti melakukan penelitian awal atau pra siklus, dimana tahapan pra siklus untuk mengetahui kondisi awal anak dalam kemampuan menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) anak kelompok B.

Pengamatan dimulai dari kegiatan awal, inti, dan kegiatan penutup. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa 10 dari 13 anak masih memiliki kesulitan dalam menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) dengan benar. Anak masih menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) dari kiri ke kanan, yang seharusnya ditulis dari kanan ke kiri. Kemudian anak masih menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) dari bawah keatas, dan sebagian besar anak juga belum mampu membentuk huruf hijaiyah dengan benar dan kesulitan menulis huruf hijaiyah yang berada di atas dan di tengah garis.

Dari hasil pengamatan awal, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis huruf hijaiyah anak berada pada level yang masih rendah. Anak belum dapat menulis huruf hijaiyah dengan kaidah yang benar, baik dari segi arah

penulisan maupun pembentukan huruf. Hal tersebut menjadi permasalahan dalam kegiatan pra-menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) anak. Sehingga, peneliti melakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan pra-menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) pada anak usia dini, khususnya dalam konteks kaidah penulisan seni *khat naskhi* menggunakan metode *tracing the dots*. Berdasarkan data diatas, peneliti melakukan penelitian sebanyak 2 siklus dan setiap siklusnya dilakukan 3 kali pertemuan, yang terdiri dari empat tahapan yakni : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I peneliti menerapkan kegiatan pra-menulis dengan metode *tracing the dots*. Pada siklus II peneliti memberikan pola huruf yang lebih banyak pada saat kegiatan pra-menulis menggunakan metode *tracing the dots.*

1. Pelaksanaan Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Persiapan tindakan yang pertama adalah perencanaan. Berdasarkan hasil pengamatan awal, peneli telah menyiapkan dan menyusun beberapa kebutuhan yang akan digunakan. Adapun beberapa kebutuhan yang diperlukan adalah:

1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)
2) Membuat lembar observasi untuk mengamati kegiatan pembelajaran anak
3) Menyiapkan *prin out* yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *tracing the dots*

b. Pelaksanaan kegiatan

Setelah dilakukan perencanaan, maka tahap selanjutnya adalah

pelaksanaan. Pelaksanaan tindakan siklus I ini berlangsung 3 kali pertemuan, hal ini sesuai dengan desain penelitian. Pertemuan ini dimulai dari tanggal 14 Februari 2025, 15 Februari 2025, 17 Februari 2025.

1) Pertemuan pertama

Penelitian ini dilaksanakan pada hari jum'at, 14 februari 2025 mulai pada pukul 08.00-12.00 WIB dengan jumlah sebanyak 13 anak. Pada pertemuan ini diawali dengan kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Berikut adalah uraiannya:

a) Kegiatan awal

Sebelum memulai proses pembelajaran guru dan anak duduk di ruangan *morning circle* untuk melakukan dzikir pagi, muraja'ah, dan senam. Setelah itu anak masuk ke kelasnya masing-masing. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam pembukaan, menanyakan kabar anak, membaca doa sebelum memulai kegiatan, *Ice breaking*, absen, pilar karakter, membaca hadis dan surat pendek, shalat duha.

b) Kegiatan inti

Proses pembelajaran pada kegiatan ini dimulai dengan peneliti mengenalkan kegiatan pra-menulis dengan metode *tracing the dots* yang akan dilakukan. Kemudian menjelaskan cara menulis bentuk huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) sesuai dengan kaidah penulisan seni *khat naskhi* yakni dimulai dari arah kanan ke kiri, dan cara membentuk huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) dimulai dari atas kebawah. Setelah itu peneliti membagikan *prin out* yang berisi

pola bentuk huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) tunggal, dan mempersilahkan anak untuk mulai melakukan kegiatan pra-menulis menggunakan metode *tracing the dots.* Adapun huruf hijaiyah tunggal yang diberikan kepada anak adalah huruf *alif, ba, tha', kaf, lam* (ك – ط – ب – ا).

Pada saat anak melakukan kegiatan, peneliti melihat bahwa sebagian anak hanya fokus pada menyelesaikan kegiatan tanpa memperhatikan kaidah penulisan yang benar, terlihat bahwa anak masih belum konsisten dalam membentuk setiap huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) tunggal, bahkan masih ada yang belum mengerti arah penulisan yang benar seperti : menulis huruf *alif* dengan menarik garis dari bawah keatas, dan memulai tulisan dari huruf yang berada disebelah kiri kertas. Sehingga dapat dikatakan pada proses pembelajaran pertama masih belum ditemukan perkembangan yang baik dalam proses kegiatan pra-menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) tunggal menggunakan metode *tracing the dots.*

c) Kegitan Penutup

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran pra-menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) tunggal menggunakan metode *tracing the dots,* peneliti mengulang kembali penjelasan mengenai kaidah penulisan seni *khat naskhi*. Dan memberikan informasi tentang jenis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) tunggal yang akan diajarkan pada kegiatan besok hari.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 15 Februari 2025. Pada pertemuan kedua dilakukan proses pembelajaran yaitu

menjelaskan ciri, bentuk dan cara menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) tunggal yang berada di atas garis. Adapun Langkah-langkah proses pembelajaran pada pertemuan kedua siklus I adalah sebagai berikut :

a) Kegiatan awal

Sebelum memulai proses pembelajaran guru dan anak duduk di ruangan *morning circle* untuk melakukan dzikir pagi, muraja'ah, dan senam. Setelah itu anak masuk ke kelasnya masing-masing. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam pembukaan, menanyakan kabar anak, membaca doa sebelum memulai kegiatan, *Ice breaking*, absen, pilar karakter, membaca hadis dan surat pendek, shalat duha.

b) Kegiatan inti

Kegiatan utama dalam proses pembelajaranaa ini dimulai ketika peneliti menjelaskan kepada anak mengenai jenis huruf yang akan ditulis pada kegiatan pra-menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab). Peneliti menjelaskan mengenai cara menulis dengan metode *tracing the dots,* sekaligus menjelaskan kaidah penulisan seni *khat naskhi* seperti ciri, bentuk dan mengenalkan huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) tunggal yang berada di atas garis yakni huruf *alif, ba, dal, tha', fa', kaf.* Kemudian, peneliti membagikan lembar kertas yang berisi pola huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) tunggal menggunakan metode *tracing the dots* dan mempersilahkan anak untuk memulai kegiatan. Huruf hijaiyah tunggal yang diberikan pada hari kedua yakni huruf *dal, fa, mim,* dan *ha'* (د - ف - مـ - هـ).

Pada saat melakukan kegiatan terlihat anak masih belum memiliki ketepatan dalam menulis huruf yang berada diatas garis seperti : anak menulis huruf *fa* dan *ha'* dengan urutan gerakan yang salah. Sehingga pada proses pembelajaran kedua masih belum ditemukan perkembangan yang baik dalam proses kegiatan pra-menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) tunggal menggunakan metode *tracing the dots.*

c) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup pada pertemuan kedua siklus ini yaitu guru menanyakan tentang perasaan anak selama kegiatan hari ini. Guru dan anak berbincang mengenai kegiatan yang sudah mereka lakukan. Guru memberikan *reward* pujian melalui *ice breaking.* Lalu guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan nyanyian sebelum pulang, do'a, dan mengucapkan salam.

3) Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga pada siklus I dilakukan pada hari senin, 17 Februari 2025. Pada pertemuan ketiga dilakukan proses pembelajaran yaitu menjelaskan kaidah penulisan seni *khat naskhi* dengan cara menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) tunggal yang berada di tengah garis. Adapun Langkah-langkah proses pembelajaran pada pertemuan ketiga siklus I adalah sebagai berikut :

a) Kegiatan awal

Sebelum memulai proses pembelajaran guru dan anak duduk di ruangan *morning circle* untuk melakukan dzikir pagi, muraja'ah, dan senam. Setelah itu anak masuk ke kelasnya masing-masing. Guru membuka pembelajaran dengan

mengucapkan salam pembukaan, menanyakan kabar anak, membaca doa sebelum memulai kegiatan, *Ice breaking*, absen, pilar karakter, membaca hadis dan surat pendek, shalat duha.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti pada proses pembelajaran ini dimulai pada saat peneliti menjelaskan cara menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) tunggal yang berada ditengah garis yakni huruf *ha', ra', syin, shad, 'ain, qaf, lam, nun, waw, ya.* Kemudian, peneliti membagikan lembar kertas yang berisi pola huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) tunggal menggunakan metode *tracing the dots* dan mempersilahkan anak untuk memulai kegiatan. Adapun huruf hijaiyah pada pertemuan ketiga dibatasi hanya beberapa huruf saja yakni huruf *shad, ra', ya', 'ain, qaf,* dan *ha'* (ح – ق – ع – ي – ر – ص). Pada saat kegiatan berlangsung, peneliti mengamati bahwa anak belum dapat mengingat dan memahami penjelasan yang diberikan peneliti. Sehingga pada proses pembelajaran ketiga masih belum ditemukan perkembangan yang baik dalam proses kegiatan pra-menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) tunggal menggunakan metode *tracing the dots.*

c) Kegiatan penutup

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran pra-menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) Tunggal menggunakan metode *tracing the dots,* peneliti mengulang kembali penjelasan mengenai kaidah penulisan seni *khat naskhi*. Kemudian memberikan *reward* berupa pujian terhadap hasil kerja anak, lalu guru

mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan menanyakan perasaan anak, nyanyian sebelum pulang, do'a, dan mengucapkan salam.

c. Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi perkembangan kemampuan seni *khat naskhi* anak. Dalam pembelajaran menggunakan metode *tracing the dots,* peneliti mengamati hambatan apa yang dialami anak usia dini pada saat proses kegiatan berlangsung, dan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan seni *khat naskhi* anak usia dini.

Dari hasil pengamatan pada siklus I ini, peneliti melihat bahwa beberapa anak terlihat lebih cepat mengerti dan mengikuti pola dengan lancar, sedangkan sebagian lainnya masih terlihat belum mengerti kaidah penulisan seni *khat naskhi* yang telah dijelaskan peneliti. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 data siklus I penilaian anak

No	Nama anak	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Indikator 5	Kategori
1.	AQ	MB	MB	MB	MB	MB	MB
2.	UM	MB	MB	MB	MB	MB	MB
3.	CH	MB	MB	MB	MB	MB	MB
4.	KN	MB	BB	MB	MB	MB	MB
5.	MK	MB	MB	MB	MB	MB	MB
6.	RK	MB	MB	MB	MB	MB	MB
7.	MZ	BB	MB	MB	MB	MB	MB
8.	ZM	MB	MB	MB	MB	MB	MB
9.	AS	BB	MB	MB	MB	MB	MB
10.	FW	MB	MB	MB	MB	MB	MB
11.	KL	MB	MB	MB	MB	MB	MB
12	HB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
13	SF	MB	MB	MB	MB	MB	MB

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSB : Berkembang Sangat Baik

Tabel 4.2 Persentase Pencapaian Anak

No	Aspek Penilaian	Rata-Rata Nilai	Persentase Pencapaian
1.	Menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) tunggal dari kanan ke kiri	2.15	71.67%
2.	Menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) tunggal dari atas ke bawah	2.08	69.33%
3.	Menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) tunggal yang berada diatas garis	2.00	66.67%
4.	Menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) Tunggal yang berada ditengah garis	2.08	69.33%
5.	Mengenal *qawaidul imla'* (tata cara menulis hijaiyah)	2.00	66.67%

Keterangan:

1 : Belum Berkembang (BB)

2 : Mulai Berkembang (MB)

3 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Setelah diadakan pengamatan dari 13 anak, secara keseluruhan nilai rata-rata dari semua aspek berada pada kategori mulai berkembang (MB). Pencapaian tertinggi berada pada aspek menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) dari kanan ke kiri dengan rata-rata nilai 2.15 atau 71.67%. Aspek mengenal *qawaidul imla'* dan menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) tunggal diatas garis memiliki

pencapaian terendah dengan persentase 66.67%. Persentase keseluruhan pencapaian anak pada siklus I adalah 68.73%. Ini menunjukkan bahwa secara umum kemampuan anak dalam menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) tunggal menggunakan metode *tracing the dots* berada pada kategori mulai berkembang (MB).

d. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti dan guru pada akhir suklus I, secara umum peningkatan kemampuan seni *khat naskhi* anak belum berkembang secara optimal. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada siklus I bahwa belum ada anak yang berkembang sangat baik (BSB). Dengan nilai rata rata 68,73% anak, sehingga perlu dilaksanakan tindakan perbaikan pada siklus II. Hasil dari penerapan pada siklus I ini adalah sebagai berikut :

a. Sebagian anak masih kesulitan untuk mengikuti pola titik-titik pada metode *tracing the dots* dengan konsisten
b. Sebagian anak belum bisa melakukan kegiatan pra-menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) tunggal sesuai arahan dari guru, masih ada anak yang menulis dari kiri kekanan dan dari bawah keatas.

Dari penemuan pada siklus I dapat dijadikan acuan untuk mengidentifikasi kelemahan yang ada saat ini, mempelajari apa yang belum dilakukan, dan apa yang perlu diperbaiki. Kedepannya, diperlukan pengulangan latihan pada setiap huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) tunggal, kemudian dibutuhkan perhatian dan bimbingan yang lebih baik seperti melakukan pendekatan individual untuk

memastikan semua anak memperoleh pemahaman dan keterampilan yang setara dalam memahami kaidah penulisan seni *khat naskhi*.

2. Pelaksanaan Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru kelas merencanakan tindaka apa yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah. Permasalahan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah belum meningkatnya kemampuan seni *khat naskhi* pada anak. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti dan guru memutuskan untuk memberikan pola huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) tunggal dengan pola yang lebih banyak yakni anak menulis huruf yang sama secara berulang-ulang menggunakan metode *tracing the dots.* Setelah itu peneliti mendampingi satu persatu agar anak mendapatkan pemahaman yang sama dalam mengingat kaidah penulisan seni *khat naskhi*. Sebelum melakukan tindakan siklus II, peneliti telah menyusun perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas, antara lain :

1) Peneliti menyusun rencana pembelajaran harian (RPPH) yang akan digunakan selama penelitian siklus II.
2) Mempersiapkan lembar observasi penilaian anak tentang kegiatan menggunakan metode *tracing the dots* untuk meningkatkan kemampuan seni *khat naskhi.*
3) Mempersiapkan lembar *prin out* yang diperlukan untuk kegiatan menggunakan metode *tracing the dots.*

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus II ini sama seperti pada siklus I dengan 3 kali pertemuan dimulai tanggal 20 Februari 2025, 21 Februari 2025, 22 Februari 2025.

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari kamis tanggal 20 Februari 2025. Pada pertemuan pertama proses pembelajaran pra-menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) tunggal dengan kaidah penulisan seni *khat naskhi* dari kanan ke kiri dan dari atas kebawah selama 15 menit. Adapun Langkah-langkah proses pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut :

a) Kegiatan awal

Sebelum memulai proses pembelajaran guru dan anak duduk di ruangan *morning circle* untuk melakukan dzikir pagi, muraja'ah, dan senam. Setelah itu anak masuk ke kelasnya masing-masing. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam pembukaan, menanyakan kabar anak, membaca doa sebelum memulai kegiatan, *Ice breaking*, absen, pilar karakter, membaca hadis dan surat pendek, shalat duha.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran ini dimulai dengan peneliti mengajarkan kaidah penulisan seni *khat naskhi* dari arah kanan ke kiri dan dari

atas kebawah, kemudian peneliti membagikan lembar *prin out* yang berisi pola huruf hijaiyah tunggal yakni *alif, ba', kaf, dal, mim* (ا – ب – ك – د – م) menggunakan metode *tracing the dots* dan mempersilahkan anak untuk memulai kegiatan.

Pada pertemuan pertama ini sudah mulai terlihat peningkatan karena peneliti mendampingi satu persatu anak pada saat melakukan kegiatan pra-menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) tunggal. Jadi pada saat anak melakukan kesalahan dalam menulis, peneliti dapat mengarahkan secara langsung bagaimana kaidah penulisan huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) yang benar. Kemudian, pola huruf hijiayah (keaksaraan Arab) tunggal yang diajarkan lebih banyak, sehingga anak dapat mengulang huruf yang sama secara berulang-ulang hingga anak terampil dalam menguasai seni *khat naskhi.* Hal ini terlihat pada saat anak mengikuti pola huruf *alif*, anak sudah paham bahwa memulai tulisan huruf hijaiyah itu dari arah kanan dan cara menulisnya dimulai dari atas kebawah. Sehingga dapat dikatakan kemampuan anak dalam memahami kaidah penulisan seni *khat naskhi* dari kanan kekiri dan dari atas kebawah sudah meningkat.

c) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup pada pertemuan pertama siklus II ini, yaitu guru berdiskusi perasaan anak selama hari ini. Guru dan anak berbincang mengenai kegiatan yang sudah dilakukan. Guru memberikan *reward* berupa pujian kepada anak. lalu guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan bernyanyi, lalu berdo'a, shalawat dan mengucapkan salam.

2) Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua dilakukan pada hari jum'at 21 Februari 2025. Pada pertemuan kedua dilakukan proses pembelajaran pra-menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) tunggal yang berada diatas garis selama 15 menit. Adapun Langkah-langkah proses pembelajaran pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut :

a) kegiatan awal

Sebelum memulai proses pembelajaran guru dan anak duduk di ruangan *morning circle* untuk melakukan dzikir pagi, muraja'ah, dan senam. Setelah itu anak masuk ke kelasnya masing-masing. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam pembukaan, menanyakan kabar anak, membaca doa sebelum memulai kegiatan, Ice breaking, mengecek kehadiran, pilar karakter, membaca hadis dan surat pendek, dan shalat duha.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran ini dimulai dengan peneliti menjelaskan jenis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) tunggal yang berada di atas garis. Kemudian peneliti membagikan lembar kegiatan berisi huruf tha', fa', mim, ha' (ط - هـ - مـ - ف) dan anak dipersilahkan untuk menulis pada lembar yang memiliki pola huruf yang lebih banyak dengan cara mengikuti pola bentuk huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) tunggal yang sama secara berulang-ulang menggunakan metode *tracing the dots.* Pada saat proses kegiatan berlangsung peneliti mendampingi satu persatu untuk melihat cara anak menulis sambil

memberikan penjelasan mengenai urutan gerakan yang diperlukan pada saat membentuk huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) tunggal yang berada diatas garis. Pada pertemuan kedua disiklus II ini terlihat bahwa anak mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis huruf hijiyah yang berada diatas garis.

c) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup pada pertemuan kedua siklus II ini, yaitu guru berdiskusi perasaan anak selama hari ini. Guru dan anak berbincang mengenai kegiatan yang sudah dilakukan. Guru memberikan *reward* berupa pujian kepada anak. lalu guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan bernyanyi, lalu berdo'a, shalawat dan mengucapkan salam.

3) Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga pada siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 10 Februari 2025. Pada pertemuan ketiga dilakukan proses pembelajaran tentang *qawaidul imla'* yakni tatacara menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) tunggal. Adapun Langkah-langkah proses pembelajaran pada pertemuan ketiga siklus II ini adalah sebagai berikut :

a) kegiatan awal

Sebelum memulai proses pembelajaran guru dan anak duduk di ruangan *morning circle* untuk melakukan dzikir pagi, muraja'ah, dan senam. Setelah itu anak masuk ke kelasnya masing-masing. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam pembukaan, menanyakan kabar anak, membaca doa sebelum

memulai kegiatan, Ice breaking, mengecek kehadiran, pilar karakter, membaca hadis dan surat pendek, dan shalat duha.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran ini dimulai dengan peneliti menjelaskan huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) tunggal yang berada ditengah garis yakni huruf *ha', ra', syin, shad, 'ain, qaf, lam, mim, nun, waw, ya'.* Kemudian peneliti membagikan lembar kegiatan berisi huruf ra', shad, ya', ha', 'ain (ر – ص – ي – ح – ع). Huruf hijaiyah yang memiliki kesamaan bentuk tidak diberikan lagi karna dalam segi penulisan tetap sama proporsinya. Selanjutnya anak dipersilahkan untuk menulis pada lembar yang memiliki pola huruf yang lebih banyak dengan cara mengikuti pola bentuk huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) tunggal yang sama secara berulang-ulang menggunakan metode *tracing the dots.* Pada saat proses kegiatan berlangsung peneliti mendampingi satu persatu untuk melihat cara anak menulis sambil memberikan penjelasan mengenai urutan gerakan yang diperlukan pada saat membentuk huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) tunggal yang berada ditengah garis. Pertemuan ketiga pada siklus II ini terlihat bahwa anak mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) tunggal. Anak sudah terampil dan konsisten pada saat menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) tunggal yang berada ditengah garis.

c) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup pada pertemuan pertama siklus II ini, yaitu guru berdiskusi perasaan anak selama hari ini. Guru dan anak berbincang mengenai kegiatan yang sudah dilakukan. Guru memberikan *reward* berupa pujian kepada anak. lalu guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan bernyanyi, lalu berdo'a, shalawat dan mengucapkan salam.

c. Pengamatan

Pada proses pengamatan tahap ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi penilaian perkembangan pra-menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) anak dengan kaidah penulisan seni *khat naskhi* yang telah peneliti sediakan dan laksanakan pada setiap pertemuan pembelajaran yang berlangsung dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran dari awal hingga akhir. Hasil penelitian pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3 data siklus II penilaian anak

No	Nama anak	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Indikator 5	Kategori
1.	AQ	BSB	BSB	BSB	MB	MB	BSB
2.	UM	BSB	BSB	BSB	BSB	MB	BSB
3.	CH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
4.	KN	MB	MB	MB	MB	MB	MB
5.	MK	BSB	BSB	BSB	BSB	MB	BSB
6.	RK	BSB	BSB	BSB	BSB	MB	BSB
7.	MZ	MB	MB	MB	MB	MB	MB
8.	ZM	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
9.	AS	MB	MB	MB	MB	MB	MB
10.	FW	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
11.	KL	MB	MB	MB	MB	MB	MB
12	HB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
13	SF	MB	MB	MB	MB	MB	MB

Tabel 4.4 Data Persentase Pencapaian Anak Siklus II

No	Aspek Penilaian	Rata-Rata Nilai	Persentase Pencapaian
1.	Menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) tunggal dari kanan ke kiri	2.62	87.33%
2.	Menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) tunggal dari atas ke bawah	2.54	84.67%
3.	Menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) tunggal yang berada diatas garis	2.46	82.00%
4.	Menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) tunggal yang berada ditengah garis	2.54	84.67%
5.	Mengenal *qawaidul imla'* (tata cara menulis hijaiyah)	2.46	82.00%

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sudah ada peningkatan dalam kemampuan seni *khat naskhi* anak menggunakan metode *tracing the dots* yang ditandai dengan peningkatan pada setiap aspek indikator sesuai dengan harapan. Hasil keseluruhan persentase pada siklus II anak yang mencapai indikator keberhasilan dengan baik mencapai 84,13% dengan keterangan 13 anak sudah berkembang sangat baik (BSB). Untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus I hingga siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5 data perbandingan perentase siklus I dan siklus II

No	Aspek penilaian	Rata-rata siklus 1	Persentase siklus 1	Rata-rata siklus 2	Persentase siklus 2
1.	Menulis huruf hijaiyah (keaksaraan arab) dari kanan ke kiri	2.15	71.67%	2.62	87.33%
2.	Menulis huruf hijaiyah (keaksaraan arab) dari atas ke bawah	2.08	69.33%	2.54	84.67%
3.	Menulis huruf hijaiyah (keaksaraan arab) yang berada di	2.00	66.67%	2.46	82.00%

	atas garis				
4.	Menulis huruf hijaiyah (keaksaraan arab) yang berada di tengah garis	2.08	69.33%	2.54	84.67%
5.	Mengenal *qawaidul imla'* (tata cara menulis hijaiyah)	2.00	66.67%	2.46	82.00%

Berdasarkan tabel tersebut dapat terlihat perbandingan nilai dari siklus I dan siklus II, yakni siklus I memiliki nilai rata-rata keseluruhan 2.06 atau 68.73% dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata keseluruhan 2.52 atau 84.13%. dari hasil data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan seni *khat naskhi* pada anak usia dini berhasil meningkat setelah diterapkan metode *tracing the dots.* Oleh karena itu penelitian pada siklus II ini dapat dihentikan karena sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal pada indikator keberhasilan kemampuan seni *khat naskhi* anak usia dini.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil refleksi dari kedua siklus tersebut dapat terlihat adanya perkembangan yang cukup berarti. Hal ini dibuktikan saat peneliti belum melaksanakan siklus I perkembangan kemampuan pra-menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) anak masih belum berkembang yakni anak belum mampu menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) dengan benar, hal ini terlihat dari anak masih menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) dari kiri ke kanan, belum mampu menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) dari atas ke bawah, belum mampu membedakan huruf-huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) yang berada di atas maupun di tengah garis, dan belum bisa mengenal urutan gerakan yang diperlukan pada saat menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab). Menulis huruf hijaiyah berbeda

dengan menulis huruf latin, cara menulis huruf latin dari kiri ke kanan sedangkan huruf hijaiyah (abjad Arab) ditulis dari kanan ke kiri.[54] Menurut Hasyim, *khat naskhi* umumnya dipelajari pertama kali saat mengenal bentuk huruf hijaiyah maupun jenis *khat* lainnya. Hal ini karena bentuknya sederhana, tidak rumit, mudah dibaca, serta mudah dipelajari dan ditulis.[55] Sehingga peneliti membuat tahapan pada siklus I dengan menerapkan metode *tracing the dots* untuk kemampuan pra-menulis huruf hijaiyah anak selama 3 kali pertemuan dan mendapatkan hasil peningkatan kemampuan seni *khat naskhi* yaitu sudah mulai mencapai 68,73% dengan kategori mulai berkembang (MB).

Kemudian setelah melakukan pengamatan (observasi) terlihat bahwa pada siklus I kemampuan seni *khat naskhi* anak belum meningkat sesuai kriteria keberhasilan. sehingga dibutuhkan siklus II dengan 3 kali pertemuan untuk memperbaiki kelemahan yang ditemukan agar tujuan peningkatan kemampuan seni *khat naskhi* anak tercapai sesuai harapan. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II adalah memberikan pola huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) tunggal dengan pola yang lebih banyak yakni anak menulis huruf yang sama secara berulang-ulang menggunakan metode *tracing the dots*. Menjiplak (*tracing*) merupakan salah satu kegiatan yang melatih perkembangan motorik halus anak, terutama dalam keterampilan menulis, menebalkan, menggambar, dan melukis melalui aktivitas meniru. Meskipun teknik *tracing the dots* terlihat sederhana,

[54] Damayanti Pane, "Huruf Hijaiyah" 17 (1385): 302.

[55] Seno Wijaya, "Kemampuan Santri Dalam Menulis Khat Naskhi Pada Pembelajaran Kaligrafi Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru," 2017, 56.

namun jika dilakukan tanpa latihan yang berkesinambungan anak akan tetap mengalami kesulitan dalam menguasainya.[56]

Pada siklus II peneliti mendampingi satu persatu agar anak mendapatkan pemahaman yang sama dalam mengingat kaidah penulisan seni *khat naskhi*. Peran guru dalam kegiatan menulis awal adalah membimbing anak selama proses berlangsung. Bimbingan menjadi bentuk dukungan yang membantu anak usia dini mengatasi kesulitan serta meminimalkan berbagai tantangan yang muncul saat belajar menulis.[57] Sesuai dengan peraturan pemerintah No. 29 Tahun 1990 pasal 27 yakni, bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya penemuan pribadi, mengenali lingkungan dan merencanakan masa depan.[58]

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan seni *khat naskhi* anak usia 5-6 tahun dapat meningkat dengan menggunakan metode *tracing the dots.* Hal ini terlihat pada saat siklus II anak sudah mampu menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) tunggal sesuai dengan kaidah penulisan seni *khat naskhi.* Contohnya pada saat anak melakukan kegiatan pra-menulis huruf *alif* dengan metode *tracing the dots,* anak telah mampu menarik garis tulisan dimulai dari atas kebawah. Selanjutnya pada pola huruf *ba'* terlihat bahwa anak sudah faham dan sudah mampu menulis dengan dimulai dari kanan ke kiri.

---

[56] Nurkholisoh et al., "Teknik Tracing The Dots Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Tunas Bangsa Desa Tracing The Dots Techniques in Improving Fine Motorcy Children Aged 4-6 Years at Tunas Bangsa Kindergarten Citaman Village."

[57] Al Inganatus Sholihah, Nur Aini Zaida, and Kemampuan Menulis Awal, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Abstrak," 2025, 1–11.

[58] Pemerintah Indonesia, "Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah," *Peraturan Pemerintah* 1990 (1990): 20.

Selanjutnya kemampuan seni *khat naskhi* anak dapat dilihat pada peningkatan kemampuan anak dalam menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) tunggal yang berada di atas garis, terlihat pada saat anak menulis huruf *fa'* anak telah mampu menulis dengan rapi tanpa melewati garis. Bila ingin belajar *khat* harus menguasai dari yang pertama, karena akan berpengaruh pada huruf-huruf berikutnya. Adapun bagian pertama yang dipelajari dalam seni *khat naskhi* adalah huruf-huruf diatas garis-garis.[59]

Kemudian kemampuan seni *khat naskhi* anak dapat dilihat dari cara anak menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) tunggal yang berada ditengah garis seperti huruf *shad* dan *sya* dengan urutan gerakan yang benar atau telah mampu mengenal *qawaidul imla'* (tata cara menulis huruf hijaiyah). Berdasarkan kemampuan anak pada siklus II maka dapat dikatakan penerapan metode *tracing the dots* berhasil meningkatkan kemampuan seni *khat naskhi* anak usia dini dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) dan mendapatkan hasil mencapai 84.13%.

[59] Ibnu Rawandhy N. Hula, "Preferensi Abu Dawud Sulaiman Bin Najjah Dalam Kaidah Rasm Al-Mushaf / Preference of Abu Dawud Sulaiman Bin Najjah In Rules of Rasm Al-Mushaf," *Diwan : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 6, no. 2 (2020): 152, https://doi.org/10.24252/diwan.v6i2.13969.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah peneliti laksanakan selama dua (II) siklus di RA Al-Marhamah Langsa. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan anak usia 5-6 tahun dalam menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) menggunakan metode *tracing the dots* meningkat secara signifikan. Pada siklus I, anak melakukan kegiatan menghubungkan garis putus-putus pada pola huruf hijaiyah tunggal dan kemampuan menulis anak masih berada pada kategori mulai berkembang (MB) dengan pencapaian rata-rata 68,73%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, terutama dengan memberikan penerapan pola huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) yang lebih banyak menggunakan metode *tracing the dots* dan memberikan bimbingan individu, kemampuan anak meningkat ke kategori berkembang sangat baik (BSB) dengan pencapaian rata-rata 84,13%.

Dampak peningkatan kemampuan seni *khat naskhi* terlihat dalam beberapa aspek, yaitu kemampuan anak menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) tunggal dari kanan ke kiri dan dari atas ke bawah, menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) tunggal yang berada di atas dan huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) unggal yang berada di tengah garis, serta kemampuan mengenal *qawaidul imla'* (tata cara menulis huruf hijaiyah). Dengan demikian, metode *tracing the dots* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan seni *khat naskhi* anak usia dini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran, yaitu :

1. Bagi guru

Disarankan untuk terus melatih anak-anak dalam menulis huruf hijaiyah secara konsisten menggunakan metode *tracing the dots* untuk memperkuat pemahaman mereka tentang kaidah penulisan seni *khat naskhi.*

2. Bagi sekolah

Mengingat hasil yang positif dari metode ini, disarankan agar metode *tracing the dots* dapat diterapkan di kelas atau kelompok usia lainnya untuk meningkatkan keterampilan menulis huruf hijaiyah (keaksaraan Arab) di usia dini.